

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa merupakan peran penting di dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa serta sebagai penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi dan berbagi pengalaman serta saling belajar satu sama lain. Kridalaksana (1984:28) berpendapat bahwa bahasa suatu sistem lambang arbiter yang digunakan untuk bekerja sama, berinteraksi, atau mengidentifikasi diri. Meningkatkan bahasa sebagai lambang makna dalam bahasa lisan dapat diwujudkan dalam bentuk tindak ujaran dan bahasa tulis wujud simbol tulisan dan masing-masing memiliki tempat yang berbeda.

Seperti yang kita tahu, pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang diajarkan di bangku sekolah. Bila dalam Kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia lebih mengedepankan pada keterampilan berbahasa (dan bersastra), maka dalam Kurikulum 2013 ini bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan menalar peserta didik Indonesia masih sangat rendah. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekadar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran padahal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus

berbasis teks. Melalui teks maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Salah satu materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Menengah Atas yaitu teks anekdot. Afiks atau imbuhan adalah bunyi yang ditambahkan pada sebuah kata - entah di awal, di akhir, di tengah, atau gabungan di antara tiga imbuhan itu - untuk membentuk kata baru yang artinya berhubungan dengan kata yang pertama (Sorayya Mousavi, 2014). Kata berimbuhan adalah kata yang telah mengalami proses pengimbuhan atau (afiksasi). Alasan penulis memilih teks anekdot adalah untuk mengetahui imbuhan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

Teks anekdot ialah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Ada pengertian lain bahwa anekdot dapat merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi di masyarakat yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting (Kemendikbud, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Penggunaan Afiks Pada Wacana Anekdot Sebagai Bahan Ajar SMA Kelas X ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada 2 rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini :

1. Jenis afiks apa saja yang ada pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas?
2. Apa fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas memiliki 2 tujuan, yaitu :

1. Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan jenis afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.
- b. Untuk mendiskripsikan fungsi afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berupa penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan tentang penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumbangan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penggunaan afiks pada wacana anekdot sebagai bahan ajar Sekolah Menengah Atas.